

NASKAH PUBLIKASI

**PENGEMBANGAN POTENSI TAMAN PASAR BURUNG DAN
IKAN HIAS DEPOK KOTA SURAKARTA SEBAGAI WISATA
EDUKASI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

DIMAS NUR PRATAMA

D 300 150 010

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN POTENSI TAMAN PASAR BURUNG DAN IKAN HIAS
DEPOK KOTA SURAKARTA SEBAGAI WISATA EDUKASI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DIMAS NUR PRATAMA

D 300 150 010

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Yayi Arsandrie, ST, MT

NIK. 791

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN POTENSI TAMAN PASAR BURUNG DAN IKAN HIAS
DEPOK KOTA SURAKARTA SEBAGAI WISATA EDUKASI**

Oleh:

DIMAS NUR PRATAMA

D 300 150 010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 8 Juli 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Yai Arsandrie, S.T., M.T.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Ir. Qomarun, MM

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Ir. Samsudin , M.Sc

(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,



R. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM.

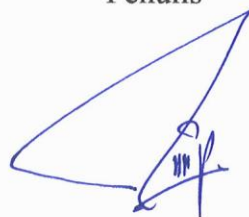
NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Penelitian ini tidak terdapat karya orang yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau untuk memperoleh hibah di suatu Perguruan Tinggi, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 16 Juli 2019

Penulis



DIMAS NUR PRATAMA

D300150010

PENGEMBANGAN POTENSI TAMAN PASAR BURUNG DAN IKAN HIAS DEPOK KOTA SURAKARTA SEBAGAI WISATA EDUKASI

Abstrak

Surakarta merupakan kota yang memiliki banyak tempat wisata sejarah, alam, maupun wisata ekologi. Salah satu tempat wisata ekologi dan juga pusat ekonomi adalah Taman Pasar Burung Depok Kota Surakarta yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Pasar Depok ini merupakan pasar burung terbesar di Jawa Tengah, banyak para pedagang dari Surakarta maupun diluar kawasan Surakarta yang menjadikan pasar menjadi ramai dan ditambah peminat burung terus bertambah banyak. Adanya pengguna dan aktivitas pasar yang terus bertambah, tentunya akan menimbulkan penataan ruang dan pola sirkulasi yang berbeda. Selain itu, penambahan fasilitas pendukung yang sesuai standar untuk menjamin kenyamanan bagi pengunjung wisata. Unsur penekanan untuk wisata edukasi sangat dibutuhkan agar wisatawan atau pengunjung dapat berwisata dan belajar mengenai keberagaman satwa burung dan ikan hias. Dengan adanya pengembangan ini akan memberikan peningkatan wisatawan dalam berkunjung di Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta dan peningkatan fasilitas yang berstandar untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung serta meberikan nilai edukasi bagi pengunjung. Serta meningkatkan pendapatan lebih bagi pemerintah daerah.

Kata Kunci : *Taman Pasar Burung dan Ikan Hias, Wisata Edukasi, Depok, Surakarta.*

Abstract

Surakarta is a city that has many historical sights, natural or ecological tourism. One of the attractions of the ecological and economic centre is also Grounds the Depok bird market Surakarta city that has a lot of potential to be developed. This is a market in Depok market's largest bird in Central Java, many traders from Surakarta Surakarta district and outside which makes the market became crowded and bird enthusiasts plus continue to multiply. The existence of the user and the market activity continues to grow, surely will generate spatial and different circulation patterns. Moreover, the addition of an appropriate standard supporting facilities to ensure comfort for visitors. Educational tours for the emphasis element is needed in order for tourists or visitors can tour and learn about the diversity of animals of birds and ornamental fish. The existence of this development will provide an increase in tourists visiting the Park of birds and ornamental fish Market.

Keywords: *Bird and Ornamental Fish Market Park, Educational Tourism, Depok, Surakarta.*

1.1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Umum

Surakarta merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk mencapai ± 503.421 jiwa pada tahun 2010 dengan kepadatan 13.636 jiwa/km^2 . Kota dengan luas 44 km^2 ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Secara geografis kota Surakarta terletak pada dataran rendah dengan tanah yang subur dan masyarakatnya yang terkenal sopan santun, ramah, dan menyenangkan. Surakarta juga memiliki banyak potensi wisata baik wisata alam maupun wisata budaya, antara lain wisata yang ada di Solo adalah Keraton Kasunanan dan Keraton Mangkunegaran semuanya dapat dijumpai di kota Surakarta. Banyaknya wisata pada tempat ini membuat kota Surakarta mendapat peningkatan pendapatan daerah dari segi ekonomi. Peningkatan dalam segi ekonomi dapat dilihat dari banyaknya pusat perbelanjaan dari yang tradisional hingga modern. Pasar tradisional yang terkenal sampai saat ini baik wisatawan domestik maupun mancanegara yaitu Pasar Klewer, pasar ini berkaitan erat dengan perkembangan keraton pada masa dahulu. Pasar Klewer berada dalam satu kawasan dengan Keraton Kasunanan yang dahulu pasar ini sebagai tempat pemberhentian kereta api pada zaman penjajahan Jepang kemudian digunakan berjualan oleh masyarakat pribumi dengan menawarkan barang kain batik yang mereka jual dengan diletakkan dipundak mereka sehingga tampak berkleweran atau tak beraturan. Pasar ini kemudian terkenal dengan sebutan Pasar Klewer. Sejak dahulu pasar ini merupakan pusat perekonomian di kota Surakarta sehingga banyak masyarakat Solo maupun luar kota berdatangan ke pasar ini untuk sekedar mencari buah tangan untuk keluarga, karena pasar ini menjual berbagai batik khas Solo maupun batik dari luar kota sehingga banyak berbagai pilihan batik di Pasar Klewer ini. Pasar ini juga dijuluki sebagai pasar grosir batik terbesar di Indonesia.

1.2. Latar Belakang Khusus

Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta merupakan tempat jual beli bagi hewan peliharaan seperti burung, ikan hias, kucing, dan hewan peliharaan lainnya. Pemerintah kota Surakarta mengkategorikan Taman Pasar Burung Depok Kota Surakarta sebagai tempat wisata edukasi bagi para pelajar dan mahasiswa serta sebagai jual beli hewan peliharaan (*Harjono, 2016*). Taman Pasar Burung Depok Kota Surakarta beralamat Jl. Depok No.14, Manahan, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57139, bersebelahan langsung taman Balekambang. Pemerintah masih kurang memberikan fasilitas yang nyaman bagi wisatawan, sehingga peran pemerintah dan pengguna pasar dalam hal ini pedagang hewan peliharaan sangat dibutuhkan untuk menerapkan dan memunculkan potensi-potensi wisata yang tersedia. Luas lahan yang cukup besar yaitu 17.662 m² dengan jumlah pedagang kios 72, pedagang los 283, dan pedagang plataran 140 . Membuat pemerintah melakukan revitalisasi bangunan pasar burung menjadi 2 tingkat pada tahun 2014, kemudian di belakang bangunan utama terdapat bangunan semi permanen yang disitu digunakan untuk tempat aktifitas jual beli burung sehingga dapat dikatakan kios bangunan utama masih kurang untuk menampung penjual burung.

1.3. Permasalahan

1. Bagaimana merancang Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar yang nyaman dari segi sirkulasi, standarnya fasilitas dan bangunan?
2. Bagaimana memanfaatkan ketersediaan lahan dan merancang Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Kota Surakarta dengan mempertimbangkan potensi wisata edukasi?

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam laporan ini antara lain:

2.1. Metode Studi Literatur

Dibutuhkan sebagai pegangan dan pedoman yang didapatkan dari buku maupun laman internet untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam menganalisis data dan membuat kesimpulan.

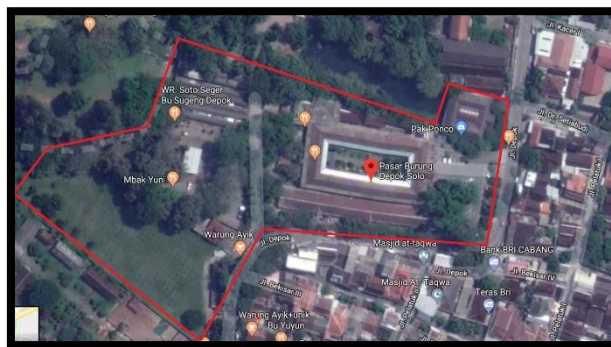
2.2. Metode Survey Lapangan

Melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi fisik bangunan dan tata existing, mengetahui kekurangan sarana dan fasilitas pendukung pasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Site

Lokasi Taman Pasar Burung Depok Kota Surakarta beralamat Jl. Depok No.14, Manahan, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57139, bersebelahan langsung taman Balekambang. Luas lahan yang cukup besar yaitu 17.662 m² dengan jumlah pedagang kios 72, pedagang los 283, dan pedagang plataran 140.



Gambar 3.1 : Lokasi Site

Sumber : <https://www.google.com/maps>

3.2 Evaluasi Purna Huni

Alasan penulis melakukan pengembangan pada Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta yaitu perlunya memberikan ruang rekreasi dan edukasi yang nyaman dengan mempertimbangkan standart-standart yang sudah ada. Sehingga penulis memerlukan survey lapangan seperti wawancara, mengetahui keadaan fisik bangunan, luasan bangunan bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada objek pengamatan.

Berikut gambaran secara umum evaluasi purna huni Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta :

1. Fasilitas Umum

Tempat parkir di pasar masih kurang tertata dengan belum adanya rambu-rambu parkir dan pengunjung yang masih menempatkan kendaraannya disembarang tempat. Sedangkan tempat ibadah atau mushola yang tidak luas dan tidak nyaman untuk digunakan bila dibandingkan pengguna pasar yang banyak.

Tempat parkir di pasar masih kurang tertata dengan belum adanya rambu-rambu parkir dan pengunjung yang masih menempatkan kendaraannya disembarang tempat. Sedangkan tempat ibadah atau mushola yang tidak luas dan tidak nyaman untuk digunakan bila dibandingkan pengguna pasar yang banyak



Gambar 3. 2 : Area Parkir yang Tidak Tertata Dengan Baik di Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

2. Luasan Kios Pedagang

Ukuran kios yang tersedia hanya berukuran 2x3, sangat kurang luas bila dibandingkan dengan kebutuhan ruang yang digunakan untuk berjualan hewan peliharaan. Kurang luasnya kios menyebabkan pedagang meletakkan hewan dagangannya di teras tempat pejalan kaki dan di pedestrian yang mengakibatkan ketidaknyamanan pembeli atau wisatawan untuk berkeliling.



Gambar 3. 3 : Kios Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019



Gambar 3. 4 : Penjualan Barang Melampaui Batas Kapasitas Los
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

3. Sirkulasi

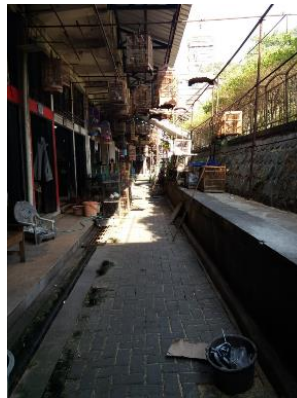
Sirkulasi pada pasar masih kurang nyaman untuk melakukan aktifitas dikarenakan masih adanya pedagang yang meletakkan barang dagangan mereka di area pejalan kaki dan ukuran pedestrian yang kurang standart untuk berlalu-lalang.



Gambar 3. 5 : Area Pedestrian Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

4. Kebersihan

Kondisi kebersihan di area pasar cenderung kotor dikarenakan pengolahan limbah kotoran dari hewan tidak ditangani dengan baik, pedagang membersihkan kadang hewan peliharaan tepat di depan kios sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung.



Gambar 3. 6 : Kondisi Area Depan Kios
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

3.3 Gagasan Perancangan

Konsep perencanaan pada Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta yaitu melakukan pengembangan potensi wisata berbasis edukasi pada lokasi ini, karena ada beberapa aspek-aspek yang kurang terpenuhi pada lokasi ini. Selain itu, pengembangan luas lahan juga diperlukan yang awalnya hanya 17.662 m² kemudian dikembangkan menjadi 22.514 m² untuk menampung pengunjung maupun pedagang lebih banyak. Pada awalnya pemerintah merencanakan taman pasar ini sebagai jual beli hewan peliharaan dan wisata, namun di sektor wisata masih kurang menonjol di mata masyarakat karena masih terfokus dengan jual beli hewannya. Sehingga perencanaan pengembangan potensi wisata edukasi ini sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pemerintah tidak hanya sebagai jual beli, akan tetapi sebagai tempat rekreasi dan wawasan edukasi bagi masyarakat kota Solo dan sekitarnya mengenai hewan peliharaan khususnya jenis burung dan ikan hias.

Tabel 3. 1 : Gagasan Perencanaan dan Perancangan Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta

No.	Konsep Perencanaan dan Perancangan Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta	Gagasan perencanaan
1.	Aksesibilitas	Memberikan kemudahan bagi pengunjung atau wisatawan untuk mengakses ke lokasi, dengan memberikan jalan pedestrian bagi pejalan kaki.
2.	Landsekap/ taman	Menjadikan tatanan landsekap yang menarik dengan menambahkan material lunak yang terdiri dari tanaman dan satwa, sedangkan material keras ini mencakup penggunaan paving, batu alam, jalan setapak.
3.	<i>Building style</i>	Desain bangunan masih mengikuti dengan bangunan yang lama akan tetapi bangunan dirancang memiliki sirkulasi yang baik serta perencanaan utilitas yang memadai. Untuk bangunan penunjang di desain dengan pendekatan arsitektur kontemporer atau modern dan tidak lepas dari bangunan yang memiliki unsur tropis.
4.	Tata Massa	Untuk penambahan bangunan dalam pengembangan Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok sangat dibutuhkan karena untuk menampung fasilitas pendukung, sehingga akan bertambah bangunan dari jumlah bangunan yang sudah. Penataan massa akan didesain saling berhubungan dengan bangunan lainnya agar pengunjung dapat bersirkulasi dengan mudah.
6.	Fasilitas penunjang	Fasilitas yang direncanakan seperti adanya taman bermain, restaurant, laboratorium, arena pertunjukkan dll.
7.	Efisiensi penggunaan lahan	Mempertimbangkan penggunaan lahan untuk pembangunan agar di lokasi site masih tersedia pengoptimalan daya resap air.
8.	Efisiensi penggunaan material	Menggunakan material yang ramah lingkungan dan harga material yang efisien.
9.	Fasilitas edukasi	Memberikan tempat aula/ auditorium yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi. Menyediakan ruang baca yang sifatnya <i>indoor</i> .

3.4 Analisa dan Konsep Makro

3.4.1 Analisa dan Konsep Pencapaian

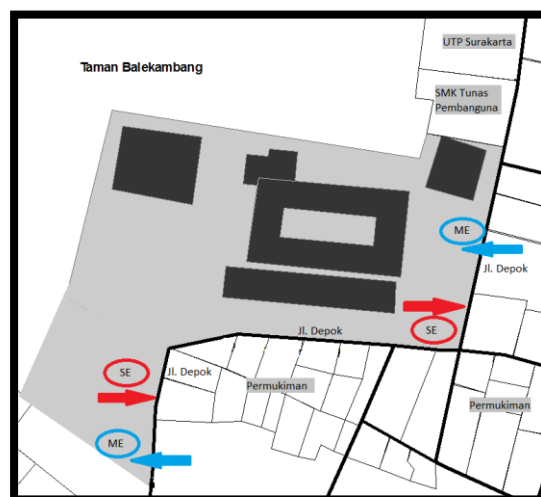
Tujuan : memperoleh jalur pintu masuk utama yang mudah dijangkau oleh pengguna pasar dan strategis.

1. Data Pencapaian

- a. Jl. Depok merupakan jalan dengan dua jalur, jalur yang menghubungkan ke area permukiman, Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok dan Taman Balekambang.

2. Analisa Pencapaian

- a. Mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum karena lokasi berdekatan dengan jalan utama lintas provinsi yang jaraknya ± 200 m.
- b. Pintu masuk jauh dari pusat kemacetan dan menghadap langsung ke arah jalan Depok.
- c. Menyesuaikan potensi jalan, pergerakan lalu lintas jalan, kegiatan di lingkungan sekitar.
- d. Menentukan jalur ME (*Main Entrance*) dan SE (*Second Entrance*), dengan perencanaan yang baik agar memberikan sirkulasi yang nyaman.



Gambar 3.7 : Konsep pencapaian
Sumber : Penulis, 2019

3. Konsep Pencapaian

- a. Memberikan jalur trotoar yang bertujuan untuk memberikan nyaman bagi pejalan kaki yang tidak membawa kendaraan. Sehingga yang awalnya tepian jalan digunakan untuk berjualan diubah menjadi trotoar/pedestrian.
- b. Melakukan perencanaan jalur sirkulasi terhadap Jl. Depok agar terus terkoneksi dengan jalan utama yaitu Jl. A. Yani atau jalan raya lintas provinsi dan memberikan dampak pengetahuan lokasi site.
- c. Pengunjung/ wisatawan dapat menggunakan gerbang keluar masuk yang berjumlah dua untuk meminimalisir lonjakan pengunjung.
- d. Memberikan pencapaian yang mudah untuk publik.

3.4.2 Analisa dan Konsep Sinar Matahari

Tujuan : memanfaatkan potensi alam sinar matahari untuk menunjang kegiatan dalam perencanaan sebuah bangunan dan sebagai upaya mendukung konsep arsitektur bangunan.

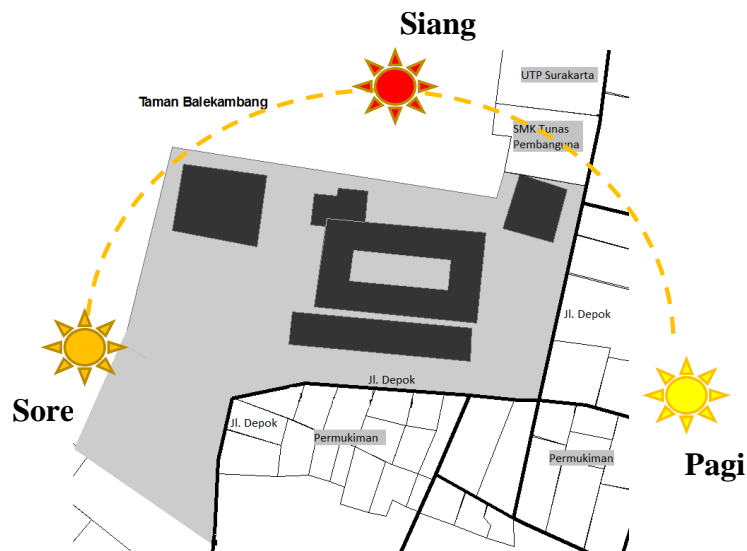
1. Data sinar matahari

- a. Arah edar matahari dari arah timur ke arah barat dengan rata-rata 9 jam/hari.
- b. Lokasi site berada di iklim tropis Matahari bersinar sepanjang tahun dengan rata-rata penyinaran tahunan sebesar 55 % sinar matahari bulanan berkisar 42 – 70% sedangkan Temperatur maksimal 33⁰C dan 21⁰C dengan suhu rata-rata 27⁰C dengan kelembapan rata-rata 84%.

2. Analisa sinar matahari

- a. Bagi makhluk hidup sinar matahari sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup. Pada lokasi site selain manusia terdapat hewan peliharaan yang membutuhkan sinar matahari antara lain burung, reptil, unggas dll.
- b. Posisi site yang berdekatan dengan taman Balekambang dan terdapat peponan rindang membuat cuaca di siang hari menjadi redup.
- c. Sinar matahari di sore hari tidak terlalu dibutuhkan karena sinar matahari yang baik jam 7 – 10 pagi. Pada saat jam tersebut sinar

matahari sangat dibutuhkan untuk penjemuran burung yang nantinya akan meningkatkan kualitas dari burung tersebut.



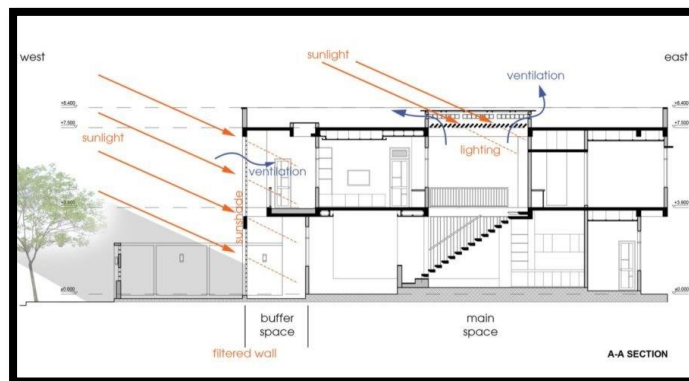
Gambar 3.8 : Analisa Sinar Matahari
Sumber : Penulis, 2019

3. Konsep Sinar Matahari

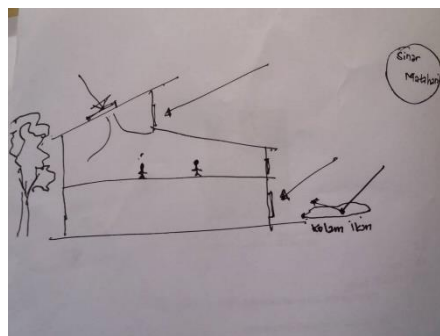
- Melakukan penggunaan vegetasi sebagai pelindung dan mengurangi intensitas sinar matahari yang berlebih supaya memberikan kenyamanan bagi pengguna di dalam bangunan.
- Mengurangi perkerasan pada tanah yang bertujuan untuk memperkecil pantulan sinar yang dapat mengganggu.
- Penggunaan *sky light* yang berfungsi untuk memberikan cahaya yang maksimal di dalam ruangan sehingga di waktu siang hari dapat mengurangi penggunaan lampu karena sudah terdapat pencahayaan alami melalui *sky light*. Memberikan sarana tempat kolam air untuk mengkondisi temperatur dan kondisi kelembapan yang dapat membuat terciptanya suasana sejuk dan nyaman.
- Menjadikan pencapaian sirkulasi pencahayaan dapat menyebar secara merata.



Gambar 3.9 : Konsep Sky Light
 Sumber : www.kreasiestetika.com, 2014



Gambar 3.10 : Konsep sirkulasi cahaya
 Sumber : www.kreasiestetika.com, 2014



Gambar 3.11 : Konsep Sketas Sirkulasi pencahayaan
 Sumber : Analisa penulis, 2019

3.4.3 Analisa dan Konsep View & Orientasi Bangunan

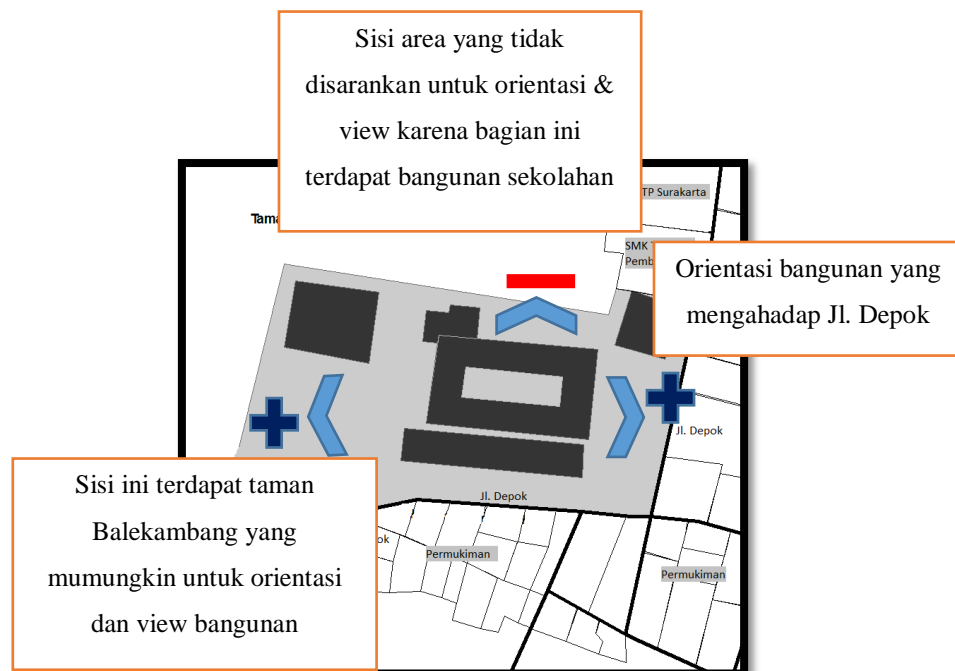
Tujuan : memberikan orientasi bangunan yang baik sehingga menghasilkan view yang diinginkan dan akan menjadikan bangunan tersebut menjadi daya tarik bagi pengunjung Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta.

1. Data orientasi dan view

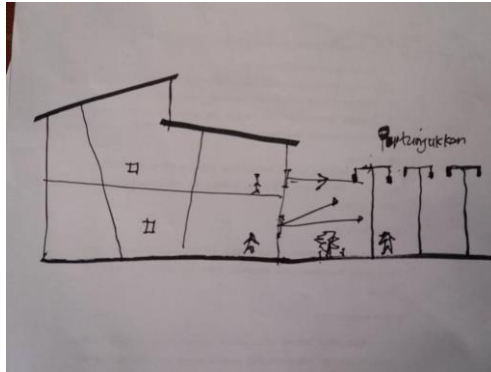
- Jalan utama yang dilalui dan terdekat dengan lokasi yaitu Jl. Depok, jalan ini tidak terlalu ramai sehingga jalan ini menjadi patokan dari orientasi bangunan dan juga view bisa didapatkan dari jalan ini.
- Sebelah samping dan belakasang lokasi site terdapat taman Balekambang yang memiliki pohon-pohon rindang. Untuk bagian samping atau belakang memang direkomendasikan untuk view bangunan site karena pengguna akan merasakan kesejukan diarea ini.

2. Analisa orientasi dan view

- Orientasi bangunan mengarah kearah yang strategis mudah dijangkau dan menangkap massa.
- Menentukan pusat bangunan untuk memberikan kesan adanya ciri khas bangunan dari area itu.



Gambar 3.12 : Analisa View dan Orientasi Bangunan
Sumber : Analisa penulis, 2019



Gambar 3.13 : Konsep Sketsa View dan Orientasi Bangunan
Sumber : Analisa penulis, 2019



Gambar 3.14 : Tampak Sekitar Lokasi Site
Sumber : Analisa penulis, 2019

3. Konsep view dan orientasi bangunan

- a. Orientasi bangunan secara garis besar dihadapkan ke Jl. Depok, yang bertujuan memudahkan pengunjung untuk menangkap aktivitas masyarakat di luar site dan memudahkan pencapaian keluar masuk dilokasi site.
- b. Konsep view menerapkan konsep to site yang artinya pandangan ke site, pada lokasi ini didesain taman hias dan terdapat area pertunjukkan burung kicau dan hias yang mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

- c. Bersebelahan dengan taman Balekambang memberikan nilai tambah terhadap konsep, konsep akan didesain memanfaatkan adanya taman balekambang untuk dijadikan view andalan karena mewakili konsep tropis. Konsep ini akan dilihat dari lantai 2 pada bangunan agar pengunjung dapat mengetahui dengan luas.

3.4.3 Analisa dan Konsep Penzoningan Kebisingan

Tujuan : mengetahui tingkatan zona kebisingan di sekitar lokasi site dengan menentukan zona aktivitas yang dilakukan tersebut serta mereduksi terciptanya kebisingan yang berasal dari luar site.

1. Data kebisingan

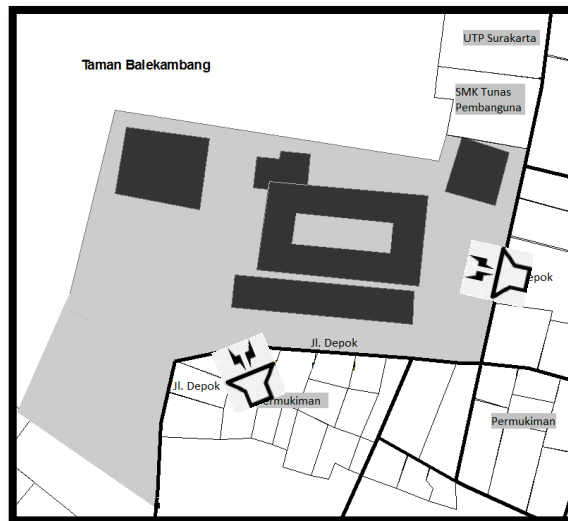
- a. Tingkat kebisingan tercipta dari jalan Depok, akan tetapi hanya sedikit kebisingan yang tercipta dari jalan ini, karena hanya menjadi jalan penghubung ke permukiman.
- b. Kebisingan lingkungan sekitar seperti di permukiman tidak menunjukkan kebisingan yang berarti.

2. Analisa kebisingan

Penzoningan secara horizontal didasarkan pada sifat kegiatan, yaitu :

- a. Zonifikasi area untuk ketenangan pengguna.
- b. Zona publik, ruang-ruang yang bersifat umum ditempatkan pada zona yang mudah untuk dicapai oleh pengunjung, contoh: area tiket, tempat parkir, hall, ruang informasi.
- c. Zona semi publik, ruang-ruang yang membutuhkan privasi lebih sedikit, contoh : tempat pertunjukkan, area bermain.
- d. Zona private, ruang-ruang yang dibutuhkan menginginkan kenyamanan dan ketenangan yang lebih, contoh : kantor pengelola, mushola.
- e. Zona servis, ruang-ruang servis yang diletakkan jauh dari zona yang sulit dijangkau oleh para pengunjung, namun tetap mempertimbangkan kemudahan pencapaian bagi pengelolanya, contoh : mushola, restaurant, laboratorium.

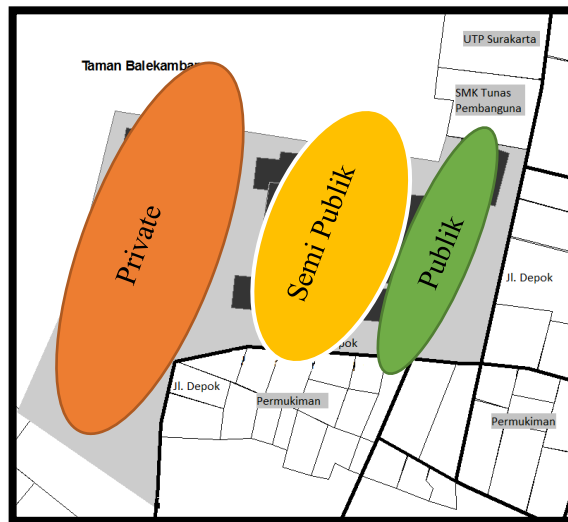
Penzoningan secara vertikal didasarkan pada tingkat kebisingan dari banyaknya kegiatan.



Gambar 3.15 : Sumber Kebisingan
Sumber : Analisa penulis, 2019

3. Konsep zona kebisingan

- Pemberian vegetasi sepanjang sumber kebisingan.
- Pemisahan antara zona publik, semi publik, dan private ke dalam bentuk penzoningan horizontal.
- Zona publik di letakkan di area terdekat dengan jalan utama (sumber kebisingan).
- Zona semi publik digunakan sebagai fungsi kegiatan utama, yaitu laboratorium dan museum serta panggung terbuka dengan tujuan sebagai kegiatan pelayanan.
- Zona private, Area privat diletakkan paling jauh dari sumber kebisingan merupakan area pemeliharaan satwa burung agar tidak terganggu/stress.
- Zona service, merupakan area yang digunakan kegiatan pelayanan, perawatan bangunan serta perawatan burung.



Gambar 3.16 : Konsep Zonifikasi
Sumber : Analisa penulis, 2019

3.5 Analisa dan Konsep Mikro

3.5.1 Rekapitulasi Perumahan

Tabel 4. 1 : Rekapitulasi Besaran Ruang

Kelompok Kegiatan	Luas Ruang (m ²)	Jumlah Unit	Luas Total (m ²)
1. KEGIATAN PENGELOLA	696,2	1 unit	696,2
2. KEGIATAN UTAMA			
A. Laboratorium	309,4	1 unit	309,4
B. Panggung terbuka	725,4	1 unit	725,4
3. KEGIATAN PENUNJANG			
A. Restaurant	328,8	2 unit	657,7
B. Toko souvenir	130	10 unit	1335,2
C. Mushola	379,2	1 unit	379,2
D. Arena bermain			1250
4. KEGIATAN SERVIS & PELAYANAN	522		522

5. RUANG SANGKAR BURUNG	15988
6. KEBUTUHAN PARKIR	3339,5
<i>TOTAL LUAS INDOOR & OUTDOOR</i>	25202,6

Keterangan :

N : Neufert Ernst, *Architects Data, New*

CCEH : Lowson Fred, *Conference Convention & Exhibition, Handbook and Planning.*

A : Asumsi

S : Studi banding

Standart besaran flow gerak (Data Arsitek, 1996)

1. 10% - 20% untuk kebutuhan keleluasaan sirkulasi
2. 20% - 6% untuk kebutuhan kenyamanan fisik
3. 6% - 40% untuk kenyamanan psikologis
4. 50% - 60% untuk berkaitan terhadap servis kegiatan

Berdasarkan PERDA Surakarta No. 29 Tentang Bangunan maka jumlah lantai dapat diketahui sebagai berikut :

KDB : berdasarkan ketentuan PERDA KDB kisaran 60 - 90%.

KLB : berdasarkan ketentuan PERDA Kota Surakarta KLB 360%- max 1800% tergantung luasan kapling (m^2) (untuk lahan diatas 5.000 m^2 KLB adalah 1800%)

Luasan Site Tersedia : 22.514 m^2

Kebutuhan Ruang : 21.507,8 m^2

Maka :,

$$22514 \text{ m}^2 * 60\% = 13508,4 \text{ m}^2$$

Luas bangunan yang akan dibangun 21.507,8 m^2

$KLB = 21.507,8 \text{ m}^2 / 13508,4 \text{ m}^2 = 1,59$ (syarat maksimal KLB pada area site ini adalah 1,59 (2 lantai).

3.6 Analisa dan Konsep Tata Massa Bangunan

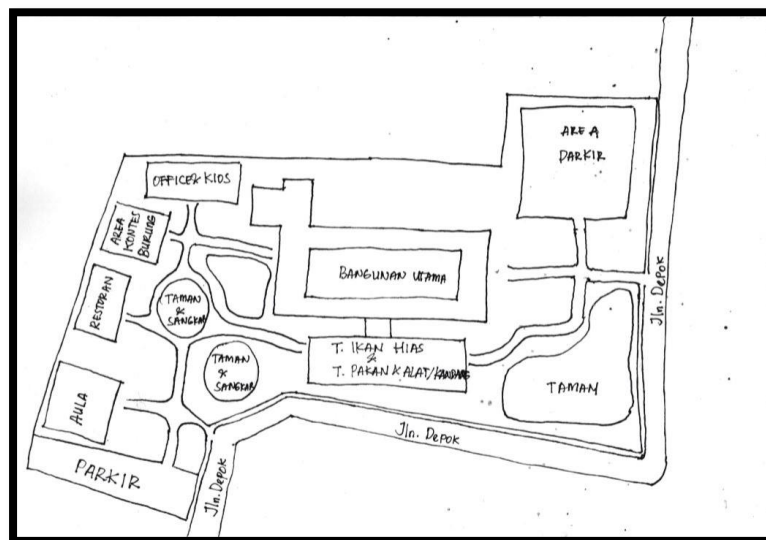
Bentuk massa bangunan merupakan bentuk dasar bangunan yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan fasad atau eksterior bangunan. Tata massa bangunan Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta bersifat linier yang menjual jenis dagangan khusus. Dalam satu kompleks terdapat fungsi bangunan yang berbeda seperti bangunan khusus menjual ikan hias, burung, dan hewan peliharaan lainnya.

3.6.1 Tata Letak Bangunan dan Sirkulasi

1. Tata Letak Bangunan

Analisa penataan jenis yang diperdagangkan dan fungsi nya sebagai analisa terhadap penempatan atau pemakaian pedagang-pedagang didalam pasar. Pengelompokan tersebut bertujuan sebagai berikut :

- Memaksimalkan pemanfaatan seluruh ruang yang ada di taman pasar.
- Meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung atau wisatawan.



Gambar 3.17 : Konsep sketsa tata letak bangunan
Sumber : Analisa penulis, 2019

Konsep

Melakukan penataan letak bangunan dan fungsi bangunan untuk menjadikan sirkulasi yang baik. Memberikan penempatan sesuai aktivitas yang dilakukan

agar pengunjung dapat secara mudah untuk beraktivitas di dalam lokasi site. Penempatan tata massa sudah didesain untuk saling berhubungan dan membutuhkan sehingga pengunjung dengan mudah untuk mengakses di luar ruangan ataupun dalam ruangan.

2. Sirkulasi



Gambar 3.18 : Pola Sirkulasi
Sumber : Analisa penulis, 2019

Konsep

Pola sirkulasi untuk kendaraan maupun untuk pedestrian di tata secara efisien dan mudah dijangkau, agar pengunjung dapat dengan mudah untuk berkunjung ke area taman pasar. Alur sirkulasi pedestrian juga memiliki fungsi penyambung antar massa bangunan agar setiap bangunan saling terkoneksi. Pada Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta ini terdapat area yang nantinya pada area ini sebagai pusat area. Arena perlombaan burung kicau yang nanti sebagai pusat di area kompleks tersebut.

3.7 Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektur

3.7.1 Eksterior

Bangunan yang akan didesain merupakan sarana tempat umum terutama wadah bagi pedagang, pengunjung ataupun wisatawan maka tampak eksterior atau fasad bangunan harus mampu menampilkan sebuah karakteristik sebagai identitas taman pasar yang mampu menarik pembeli dan wisatawan untuk membeli hewan peliharaan atau sekedar untuk berekreasi.



Gambar 3.19 : Eksterior bangunan konsep tropis
 Sumber : Analisa penulis, 2019

3.7.2 Interior

Interior pada sebuah pasar menjadi bagian terpenting karena konsep interior, display kios, pengkondisian jalur, jalur sirkulasi yang mudah akan menentukan nilai yang beda dengan pasar lainnya.

1. Gaya

Gaya desain yang digunakan gaya modern yang jauh dari kesan kumuh perpaduan dengan konsep tropis. Bangunan di dalam ruangan didesain dengan pendekatan serasa di luar ruangan yang pengunjung dapat berinteraksi dengan hewan peliharaan.



Gambar 3.20 : Bangunan Tropis
 Sumber : www.archdaily.com

2. Warna interior

Warna yang digunakan yaitu warna dengan intensitas kecerahan yang sedang, karena untuk menyeimbangkan konsep trois. Warna alam yang nantinya digunakan agar kesan tropis lebih menonjol.



Gambar 3.21 : Interior bangunan dengan konsep tropis
Sumber : clipgoo.com, 2016

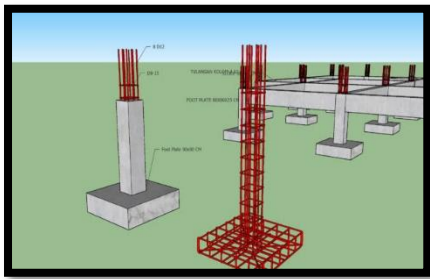
3.8 Analisa dan Konsep Struktur dan Utilitas

3.8.1 Analisa dan Konsep Struktur

Analisa ini dilakukan untuk memperoleh sistem struktur yang bisa diterapkan dalam berdirinya bangunan-bangunan pendukung Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta. Berikut struktur yang digunakan dalam bangunan ini :

1. Struktur Pondasi Footplate


Tabel 4. 2 : Sub struktur

Pondasi Foot plate		Pondasi ini cocok untuk menerima beban dengan tinggi bangunan 2 lantai
---------------------------	---	--

Sumber : Analisa penulis, 2019

2. Struktur Sangkar

Tabel 4. 3: Struktur sangkar

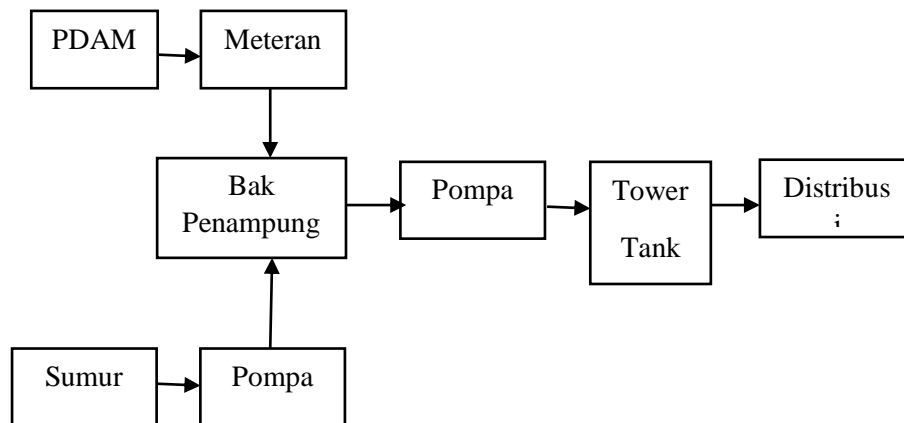
<p>Struktur sangkar burung</p>		<ol style="list-style-type: none"> Kandang atau sangkar burung di buat dengan sistem <i>individu system kompartemen</i> atau <i>sistem komunal</i> atau <i>koloni</i>. Disediakan tempat untuk bertengger, tempat makan, dan tempat mandi. Di desain dengan ukuran lebar agar pengunjung dapat masuk dan berinteraksi dengan burung yang terpilih.
---------------------------------------	---	---

Sumber : Analisa penulis, 2019

3.8.2 Analisa dan Konsep Utilitas

1. Sistem Air Bersih

Pada bangunan Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok sumber air berasal dari PDAM dan sumur yang ditampung dan didistribusikan melalui pipa-pipa saluran. Membutuhkan pasokan dengan mutu terjamin (bebas dari polutan) atau penguraian air yang didaur ulang. seperti halnya pada keperluan untuk kolam ikan, maka pasokan air perlu disaring melalui alat penyaring bertekanan (*pressure filter*). Selanjutnya, pasokan air tersebut ditambahi kaporit untuk mematikan kuman-kuman yang ada melalui alat pemberi kaporit.



Gambar 4. 1 : Bagan Sistem Jaringan Air Bersih

Sumber : Analisa penulis, 2019

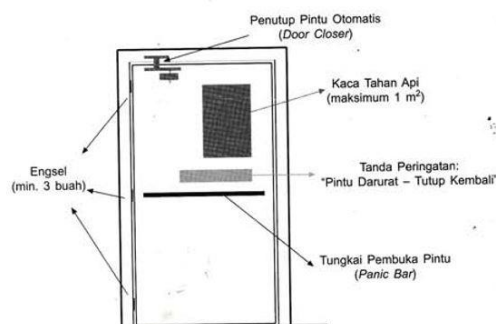
2. Sistem Pencegah Kebakaran

A. Analisa pendekatan

1. Memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengunjung.
2. Memberikan peringatan dini terhadap bahaya kebakaran.
3. Memberikan sistem penyelamatan yang efektif dan cepat
4. Melindungi alat-alat dan barang di dalam bangunan dari bahaya kebakaran.

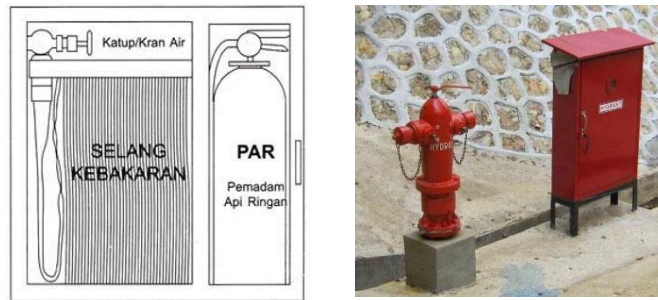
B. Konsep pencegahan kebakaran

1. Menggunakan sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran.
2. Sistem pengamanan menggunakan alat : fire alarm system, tabung pemadam api (apar), hydrant, hydrant halaman.
3. Menyiapkan pintu darurat dengan sesuai standar.



Gambar 3.22 : Pintu Darurat

Sumber : Ir.Juwana,Jimmy s.,2005



Gambar 3.23 : Apar dan Hydarnt
Sumber : Ir.Juwana,Jimmy S., 2005

4. PENUTUP

Kesimpulan dari perencanaan pengembangan Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta Sebagai Wisata Edukasi adalah menjadikan taman pasar ini sebagai tempat wisata edukasi dan pusat jual beli burung hias dan ikan hias. Serta dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung mampu memberikan pelayanan yang baik bagi pengunjung. Sehingga dengan adanya kesadaran dalam potensi wisata yang terdapat pada taman pasar ini akan memberikan pendapatan bagi Pemkot Solo.

5. DAFTAR PUSTAKA

Juwana, Jiimmy S. 2005. PANDUAN SISTEM BANGUNAN TINGGI,
Jakarta : Erlangga.

Neufert Ernst. 1996. Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1. Jakarta : Erlangga

Neufert Ernst. 2002. Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2. Jakarta : Erlangga

DAFTAR LAMAN

Handayani, Suci, www.kompasiana.com/ diakses pada Januari 2019

Wardhana, Hendra, www.kompasiana.com/ diakses pada Febuari 2019

www.BappedaSolo.com / diakses pada maret 2019